

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada proyek pembangunan Rumah Sakit DSPEC, didapatkan disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara terdapat 28 faktor potensi risiko yang terjadi pada pekerjaan *bored pile* setelah dilakukan uji validitas kuesioner dan rekapitulasi data valid hanya terdapat 20 faktor yang dapat menyebabkan risiko pelaksanaan pekerjaan *bored pile* Kesalahan penentuan titik koordinat *bored pile*, Kesalahan pengukuran elevasi titik, Kesalahan pengolahan data pengukuran, Kesalahan penempatan alat berat, Penambahan alat berat bor, Rendahnya produktivitas alat, Kesalahan penentuan mata bor, Ikatan kawat bendrat tidak kokoh, Kesalahan penentuan sambungan overlapping, Sambungan tulangan tidak sesuai standar detail, Kesalahan pemasangan pipa tremie, Keterlambatan pengurangan pipa tremie, Jumlah tenaga kerja kurang, Keterlambatan kedatangan material besi, Keterlambatan kedatangan truck mixer, Kerusakan material besi, Keterlambatan pembayaran *owner*, Pelaksanaan pekerjaan tidak sesuai penjadwalan, Kurangnya pengawasan pekerjaan, Adanya pekerjaan yang mendahului pekerjaan.
2. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui 7 risiko tertinggi, terdapat pada kategori level penilaian tinggi yaitu Kesalahan pengukuran elevasi titik dengan nilai risiko sebesar 12, keterlambatan kedatangan *truck mixer* mendapatkan nilai 12 dengan kategori tinggi, keterlambatan kedatangan material besi mendapatkan nilai 12 dengan kategori tinggi, pelaksanaan pekerjaan tidak sesuai penjadwalan mendapatkan nilai 16 dengan kategori tinggi, keterlambatan pembayaran *owner* mendapatkan nilai 12 dengan kategori tinggi, kurangnya pengawasan pekerjaan

mendapatkan nilai 12 dengan kategori tinggi, dan jumlah tenaga kerja kurang mendapatkan nilai 12 dengan kategori tinggi.

3. Respons dari risiko tertinggi adalah Keterlambatan kedatangan *truck mixer* dengan nilai risiko sebesar 12, menggunakan opsi supplier beton lain yang sudah menjadi standar kualitas proyek Rumah Sakit DSPEC apabila terjadi keterlambatan karena dapat menambah biaya operasional proyek jika terjadi keterlambatan kedatangan. Keterlambatan kedatangan material besi dengan nilai risiko sebesar 12, menggunakan opsi supplier besi lain yang sudah menjadi standar kualitas proyek Rumah Sakit DSPEC apabila terjadi keterlambatan dan selalu melakukan monitoring dan pengawasan terhadap stok material besi yang akan digunakan serta membuat penjadwalan untuk melakukan pembelian material besi sebelum stok besi sudah tidak ada. Pelaksanaan pekerjaan tidak sesuai penjadwalan dengan nilai risiko sebesar 16, melaksanakan pekerjaan yang belum ter-realisis dengan mengejar target jadwal pelaksanaan pekerjaan hingga ter-realisis pekerjaan sesuai dengan penjadwalannya, Keterlambatan pembayaran *owner* dengan nilai risiko sebesar 12, komunikasi dan koordinasi dengan pihak *owner* untuk memastikan pembayaran tepat waktu sesuai dengan kontrak dan tagihan *invoice*. Komunikasi yang baik dapat membantu identifikasi penyebab keterlambatan dan mencari solusi Bersama, Kurangnya pengawasan pekerjaan dengan nilai risiko sebesar 12, meningkatkan sistem pengawasan yang lebih terstruktur serta meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara kontraktor dengan pengawas proyek, Jumlah tenaga kerja kurang dengan nilai risiko sebesar 12, mengidentifikasi kebutuhan tenaga kerja yang spesifik untuk memastikan pada pekerjaan *bored pile* tidak ada kekurangan tenaga kerja, meninjau kembali penjadwalan pekerjaan dengan manajemen proyek untuk memastikan sumber daya manusia terpenuhi sesuai penjadwalan proyek, Kesalahan pengukuran elevasi titik dengan nilai risiko sebesar 12 melakukan pengukuran kembali terkait elevasi titik kedalaman *bored pile*,

sehingga tidak terjadi kesalahan pengukuran kedalaman karena berdampak pada pengeboran Kembali jika titik belum sesuai rencana.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas mengenai risiko pelaksanaan pekerjaan *bored pile* terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mengidentifikasi risiko pelaksanaan pekerjaan *bored pile* dan melakukan tindakan mitigasi bagi penelitian- penelitian selanjutnya dan juga dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait dalam melaksanakan pembangunan.
2. Untuk pihak kontraktor harus dapat mempertahankan kinerja proyek dan kebutuhan para pekerja untuk mempertahankan bahkan menaikkan produktivitas pekerja.